

Analisis Efektivitas Fasilitas Kemitraan dalam Mendorong Penanaman Modal di DPMPTSP Kota Serang

Analysis of the Effectiveness of Partnership Facilities in Encouraging Investment in DPMPTSP City of Serang

Delia Febriyanti^{1*}, Iin Indriyani², Maskanah³, Eka Rifianti⁴, Difa Syahrani⁵

¹⁻⁵ Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: febriyantidelia02@gmail.com^{1*}, iin13indriyani@gmail.com², anahmaskanah09@gmail.com³, ekarifianto19@gmail.com⁴, difasyahrani2203@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: febriyantidelia02@gmail.com¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 16 Desember 2025;

Revisi: 14 Januari 2026;

Diterima: 26 Februari 2026;

Terbit: 28 Februari 2026;

Keywords: Investment Achievement; Investment Climate; Partnership Facilitation; Qualitative Descriptive Method; Work Practice Program.

Abstract: The Work Practice Program (KKP) is an academic activity aimed at providing students with real work experience while connecting the theories learned in campus with practical application in the field. This study was conducted at the Investment and One-Stop Integrated Service Office of Serang City, focusing on analyzing the implementation of partnership facilitation, investment achievements, encountered challenges, and efforts to enhance the effectiveness of investment activities. The method used is descriptive qualitative, with data collected through observation and interviews. The results indicate that partnership facilitation has been effective in strengthening cooperation between large businesses and SMEs, as well as supporting regional investment realization. However, some challenges remain, such as limited understanding, data access, and coordination. Efforts to overcome these challenges include improving communication, task comprehension, discipline, and continuous evaluation. This activity plays a crucial role in creating a conducive investment climate, promoting economic growth, and enhancing students' competencies in facing the workforce.

Abstrak

Kuliah Kerja Praktek (KKP) merupakan kegiatan akademik yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi mahasiswa sekaligus menghubungkan teori yang dipelajari di kampus dengan praktik di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Serang dengan fokus untuk mengevaluasi pelaksanaan fasilitasi kemitraan, pencapaian investasi, hambatan yang muncul, serta upaya peningkatan efektivitas penanaman modal. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa fasilitasi kemitraan berjalan efektif dalam memperkuat kerja sama antara pelaku usaha besar dan UMKM serta meningkatkan realisasi investasi daerah. Meski demikian, terdapat kendala berupa keterbatasan pemahaman, akses data, dan koordinasi. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan komunikasi, pemahaman tugas, kedisiplinan, dan evaluasi rutin. Kegiatan ini berperan penting dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta memperkuat kompetensi mahasiswa dalam dunia kerja.

Kata kunci: Fasilitasi Kemitraan; Iklim Investasi; Metode Deskriptif Kualitatif; Pencapaian Investasi; Program Praktik Kerja.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Praktek (KKP) merupakan salah satu kegiatan akademik yang harus diikuti oleh mahasiswa sebagai media pembelajaran untuk mengenal kondisi dunia kerja secara nyata. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman langsung, tetapi juga dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan. Kuliah Kerja Praktek (KKP) ini menjadi sarana penting dalam meningkatkan wawasan, kemampuan, serta keterampilan, khususnya di bidang sistem informasi, sehingga mahasiswa mampu mengembangkan sikap profesional dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan.

Dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan, mahasiswa dituntut untuk memiliki kesiapan yang matang sesuai dengan bidang keilmuannya. Namun, pembelajaran di perguruan tinggi pada umumnya masih bersifat teoritis dan kurang fleksibel terhadap dinamika di lapangan. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara teori yang diperoleh di kampus dengan praktik kerja yang sebenarnya. Selain itu, keterbatasan waktu dan fasilitas pembelajaran turut mempengaruhi keterbatasan pengalaman mahasiswa. Oleh karena itu, kegiatan Kuliah Kerja Praktek (KKP) sangat diperlukan sebagai jembatan yang menghubungkan antara teori akademik dan praktik kerja secara langsung (Sunarya, P. A., dkk, 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut, perguruan tinggi menetapkan mata kuliah kerja praktek sebagai upaya untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa di luar lingkungan kampus. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di instansi pemerintah maupun perusahaan yang sesuai dengan bidang studi mahasiswa. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat memahami hubungan antara konsep teoritis dengan pelaksanaan di lapangan, sekaligus mengembangkan keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kompetensi serta memahami sistem kerja profesional secara lebih komprehensif (Alwiyah, S., dkk, 2022).

Salah satu instansi yang menjadi tempat pelaksanaan KKP adalah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Serang, yang merupakan perangkat daerah yang memiliki tugas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang penanaman modal serta pelayanan terpadu satu pintu. Instansi ini dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah. Pembentukan DPMPTSP Kota Serang didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 7 Tahun 2016 yang kemudian mengalami perubahan melalui Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2020, serta diperkuat dengan Peraturan Wali Kota Serang Nomor 17 Tahun 2021 yang mengatur kedudukan, struktur organisasi, tugas, dan fungsi instansi tersebut.

Dalam pelaksanaannya, DPMPTSP memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah, khususnya dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, meningkatkan realisasi penanaman modal, serta memberikan kemudahan pelayanan perizinan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan visi dan misi pemerintah daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). DPMPTSP juga bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi perizinan dan non-perizinan yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Serang. Hingga saat ini, instansi tersebut telah melayani sekitar 152 jenis perizinan dan non-perizinan, sehingga diperlukan sistem pelayanan yang efektif, efisien, dan profesional.

Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek di DPMPTSP Kota Serang, penulis terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penanaman modal, khususnya dalam kegiatan fasilitasi kemitraan serta penyusunan dan pencapaian Rencana Investasi Kota Serang Tahun 2026. Pada kegiatan fasilitasi kemitraan, penulis membantu dalam proses administrasi,

Administrasi publik merupakan keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Siagian, S. P, 2014). pengumpulan data, serta pendokumentasian kegiatan yang bertujuan untuk mempertemukan pelaku usaha dalam menjalin kerja sama. Sedangkan dalam kegiatan Rencana Investasi Kota Serang Tahun 2026, penulis turut membantu dalam pengolahan data, penyusunan laporan, serta memahami strategi pengembangan investasi daerah.

Dengan melalui keterlibatan dalam kegiatan tersebut, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan penanaman modal dilakukan di instansi pemerintah. Selain itu, penulis juga memahami pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui program-program strategis. Dengan demikian, pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek di DPMPTSP Kota Serang diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis dalam memahami dunia kerja, khususnya di bidang penanaman modal dan pelayanan publik, serta meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja di masa yang akan datang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana efektivitas pelaksanaan fasilitasi kemitraan dalam penanaman modal di DPMPTSP Kota Serang. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Metode ini relevan digunakan karena penelitian ini ingin menggali secara mendalam proses, kendala, dan hasil dari kegiatan fasilitasi kemitraan.

3. HASIL

Proses Kuliah Kerja Praktek (KKP) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Serang menunjukkan dinamika pendampingan yang beragam. Mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan, antara lain observasi pelaksanaan fasilitasi kemitraan, pendataan pelaku usaha, mendampingi UMKM dalam pertemuan dengan perusahaan besar, serta membantu koordinasi antar pihak terkait. Pendampingan yang efektif ini harus meliputi kegiatan teknis dan aksi program yang memiliki tujuan guna memecahkan suatu masalah komunitas, termasuk verifikasi dokumen, pengumpulan data, serta komunikasi intensif dengan pelaku usaha (Subekti, R, 2015)

Hasil kegiatan ini memunculkan perubahan sosial yang diharapkan, seperti terbentuknya jaringan kerja yang lebih baik antara UMKM dan perusahaan besar, meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang mekanisme fasilitasi kemitraan, serta menciptakan kesadaran yang baru terkait evaluasi berkelanjutan dalam penanaman modal (Mertokusumo, S, 2012). Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pengalaman langsung yang bertujuan guna meningkatkan kompetensi profesional dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Tabel 1. Descriptive Statistics of Partnership Facilitation Activities.

Header				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
10	2	5	3.6	0.92

Keterangan: Nilai pada tabel menunjukkan skor penilaian efektivitas kegiatan fasilitasi kemitraan berdasarkan observasi dan wawancara, dengan skala 1 (rendah) – 5 (tinggi).

4. DISKUSI

Pelaksanaan fasilitasi kemitraan dan penanaman modal dalam kegiatan Kuliah Kerja Praktek (KKP) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Serang menunjukkan bahwa praktik di lapangan memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa sekaligus mendukung efektivitas investasi daerah. Mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas, termasuk observasi proses kemitraan, pendataan pelaku usaha, pendampingan UMKM, koordinasi antar pihak yang terkait, serta pemberian rekomendasi teknis. Keterlibatan langsung

yang di lakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan manajerial atau administrasi memungkinkan mereka memahami dinamika organisasi yang di lakukan secara nyata, meningkatkan kemampuan analisis, serta keterampilan pemecahan masalah di lapangan (Robbins, 2018)

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan sosial yang diharapkan, seperti terbentuknya jaringan kerja yang lebih baik antara UMKM dan perusahaan besar, meningkatnya pemahaman pelaku usaha tentang mekanisme fasilitasi kemitraan, serta munculnya kesadaran kolektif untuk melakukan evaluasi berkelanjutan dalam penanaman modal. Kegiatan partisipatif dalam komunitas ini juga dapat memunculkan perubahan perilaku, kesadaran baru, serta memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi local (Creswell, J. W., 2014)

Selain itu, pendampingan ini pun telah membantu guna mengidentifikasi kendala, seperti keterbatasan pemahaman pelaku usaha, akses data yang terbatas, dan koordinasi yang belum optimal. Upaya perbaikan yang dilakukan yaitu dengan melalui komunikasi intensif, pemahaman tugas, kedisiplinan, dan evaluasi berkelanjutan. Dinamika ini menunjukkan bahwa fasilitasi kemitraan bukan hanya sekadar prosedur administrative saja, akan tetapi juga menjadi sarana transformasi sosial yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan pembentukan kompetensi mahasiswa secara profesional (Mulyadi, A, 2017)



Gambar 1. Sedang melakukan apel pagi.



Gambar 2. Sedang melakukan pengarsipan atau penyortiran dokumen.



Gambar 3. melakukan pengecekan dan penginputan data.



Gambar 4. Melakukan pengecekan dan penginputan data administrasi.



Gambar 5. Foto Bersama Karyawan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Serang.

Pada Gambar 5 merupakan dokumentasi kegiatan foto bersama karyawan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Serang dalam rangka pelaksanaan penelitian berjudul “*Analisis Efektivitas Fasilitas Kemitraan dalam Mendorong Penanaman Modal di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Serang.*” Kegiatan ini menunjukkan adanya dukungan dan kerja sama antara peneliti dengan pihak instansi dalam proses pengumpulan data, serta pendalaman informasi terkait pelaksanaan fasilitas kemitraan.

Dengan elalui interaksi dan koordinasi tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai mekanisme fasilitasi kemitraan, bentuk pelayanan yang diberikan kepada pelaku usaha, serta upaya yang dilakukan dalam mendorong peningkatan penanaman modal di Kota Serang. Foto bersama ini juga menjadi simbol sinergi dan kolaborasi antara mahasiswa dan

aparatur instansi dalam mendukung terciptanya iklim investasi yang kondusif melalui program kemitraan yang efektif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Kuliah Kerja Praktek (KKP) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fasilitasi kemitraan dan penanaman modal memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa dan pelaku usaha. Dalam konteks kemitraan usaha. Kemitraan merupakan kerja sama antara usaha kecil dan usaha besar yang dilandasi prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan (Sulistiyani, A. T, 2004). Fasilitasi kemitraan yang dilakukan pemerintah daerah memberikan ruang bagi UMKM untuk memperluas jaringan usaha serta memperkuat hubungan dengan perusahaan besar.

Guna meningkat investasi daerah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penguatan struktur ekonomi local (Todaro, M. P., & Smith, S. C., 2011). Dukungan pemerintah dalam memfasilitasi kemitraan dan mendorong realisasi investasi daerah menunjukkan implementasi teori pembangunan ekonomi tersebut. Mahasiswa telah mendapatkan pengalaman langsung yang meningkatkan kompetensi profesional, kemampuan komunikasi, serta pemahaman terhadap prosedur administrasi dan koordinasi yang berada di dunia kerja. Sementara itu, pelaku usaha memperoleh dukungan dalam membangun kemitraan yang lebih efektif, memperkuat jaringan UMKM dengan perusahaan besar, dan meningkatkan realisasi investasi daerah.

Pendampingan yang sistematis dan partisipatif ini mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta mendorong munculnya prakarsa lokal dalam pengelolaan suatu rogram, termasuk pembentukan pemimpin lokal (*local leader*) dan kesadaran kolektif dalam suatu komunitas (Hasibuan, M. S. P, 2016). Sedangkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan nyata yang memiliki peranan yang sangat penting dalam transformasi sosial karena dapat mengubah perilaku masyarakat, meningkatkan pemahaman prosedur, serta menciptakan iklim kerja sama yang kondusif. (Suryana, A., 2018).

Kendala seperti keterbatasan pemahaman pelaku usaha, akses data yang terbatas, serta koordinasi yang belum optimal dapat diminimalkan melalui komunikasi intensif, evaluasi rutin, dan pembelajaran berkelanjutan. Komunikasi yang efektif dalam organisasi berfungsi untuk menciptakan kesamaan makna (*mutual understanding*) sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kerja sama (Effendy, O. U, 2017). Dalam konteks fasilitasi

kemitraan, komunikasi intensif antara pemerintah dan pelaku usaha menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman terhadap prosedur dan tujuan program penanaman modal.

Selanjutnya, dengan adanya pengembangan sumber daya manusia dengan pembelajaran berkelanjutan ini sangatlah penting untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja organisasi (Sutrisno, E, 2016). Dengan demikian, peningkatan kapasitas aparatur dan pelaku usaha melalui pembinaan dan pendampingan menjadi langkah strategis dalam meminimalkan kendala yang ada. Berdasarkan pendapat para ahli Indonesia tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan fasilitasi kemitraan pada Kuliah Kerja Praktek (KKP) dapat diatasi melalui komunikasi efektif, evaluasi berkelanjutan, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia.

Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada administrasi saja, akan tetapi juga memiliki peran sebagai instrumen transformasi terhadap sosial yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta guna pengembangan kompetensi mahasiswa yang di lakukan secara profesional.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji dan Syukur, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP) ini dengan baik. Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan selama pelaksanaan KKP, antara lain:

- 1) Bapak/Ibu Anti Wulan Agustinim SE., Sy., M.E, selaku pembimbing di kampus, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 2) Kepala dan staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Serang, yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan pendampingan selama kegiatan KKP berlangsung.
- 3) Rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dalam kegiatan pengumpulan data, observasi, dan pelaksanaan tugas selama KKP.
- 4) Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alwiyah, S., dkk. (2022). *Pelaksanaan kerja praktek dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di dunia kerja*. Pendidikan Indonesia.
- Creswell, J. W. (2014). *Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. SAGE Publications.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Mertokusumo, S. (2012). *Hukum administrasi negara: Kajian teoretis dan praktis*. Liberty.
- Mulyadi, A. (2017). *Manajemen pemberdayaan komunitas dan pendampingan*. Rajawali Pers.
- Robbins, S. P. (2018). *Manajemen* (edisi ke-14). Pearson Education.
- Siagian, S. P. (2014). *Filsafat administrasi*. Bumi Aksara.
- Subekti, R. (2015). *Kitab undang-undang hukum perdata dan komentar-komentarnya*. Pradnya Paramita.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian administrasi*. Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.
- Sunarya, P. A., dkk. (2022). *Peran kuliah kerja praktek dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa*. STMIK Raharja.
- Suryana, A. (2018). *Kewirausahaan: Teori dan aplikasi*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan ekonomi*. Erlangga.